PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA

Emadamayanti¹ Agus Gunawan² Oman Farhurohman³

Abstract

THE EFFECT OF APPLICATION OF LEARNING MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) ON STUDENTS' INTENSIVE READING ABILITY. This study aims to determine whether there is an effect of applying the CIRC learning model to students' intensive reading abilities. In this study, the method used was Pre-Experiment with research design One Group Pretest-Posttest Design. The results of the research carried out in the school district of Pandeglang district. Concluded that intensive reading skill in Indonesian language subjects in the elementary school class V elementary school in understanding the contents of the reading that received the treatment or learning using the CIRC model was better than before being given treatment. This can be seen from the value of students after getting treatment, the value before getting treatment (pre-test) averages 47.17 while after getting treatment (post-test) the average is 77.50, and the results of hypothesis testing show that $t_{count} \geq t_{table}$, namely $t_{hitung} 7.412 \geq t_{table}$ is 1.729, H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Learning Model, Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Intensive Reading Skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Pre-Eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah di kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang. Menyimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Koroncong dalam memahami isi bacaan yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative*

¹Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten Email: Emadamayanti120996@gmail.com

² Pengajar Pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten Email: Agus.gunawan@uinbanten.ac.id

³ Pengajar Pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten Email: Oman.farhurohman@uinbanten.co.id

Integrated Reading And Composition (CIRC) lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*), nilai sebelum mendapatkan perlakuan (*pre-test*) rata-rata 47.17 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan (*post-test*) rata-rata 77.50, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} 7.412 \geq t_{tabel}$ yakni 1.729 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), Kemampuan Membaca Intensif.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebangsaan bagi bangsa Indonesia. Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, mata pelajaran di Indonesia sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh peranan bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhannya, setiap orang memerlukan kerjasama dengan orang lain.⁴

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi karena bahasa Indonesia milik kelompok sosial yang sangat dibutuhkan yang memungkinkan para anggotanya saling berhubungan, berinteraksi dan bekerjasama. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan standarisasi bahasa Indonesia sebagai berikut pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan dengan baik dan benar, baik secara lisan

⁴ Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 11.

maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: membaca, menyimak, menulis berbicara. Keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh siswa, karena apabila salah satu aspek tersebut tidak dimiliki oleh siswa maka akan sulit untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan bidang studi lainnya.⁵

Salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja. Suasana belajar akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan motivasi untuk belajar, dan guru bersemangat dalam mengajar siswa. Siswa yang tidak bersemangat dalam belajar terlihat dari aktifitas dalam belajar, terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan teman, perhatian tidak fokus kepelajaran, membuka buku tapi bukan buku yang sedang dipelajari, tidur di kelas, sibuk sendiri dengan mainan sendiri, adapun siswa tersebut dengan pandangan yang kosong.

Kebanyakan siswa belum dapat membaca dan menulis dengan baik. Salah satu kompetensi Dasar yang sulit dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD adalah “memahami isi bacaan dengan membaca intensif”. Membaca intensif merupakan kemampuan dasar untuk memahami isi bacaan. Melalui membaca intensif, dapat diketahui isi, makna dan maksud bacaan yang dibaca.

⁵ Rofiah dan Rifqi Rijal. 2015. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Primary*.7(2): 257-274.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN Keroncong?. 2) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN Keroncong dalam memahami isi bacaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Usman dalam Farhurohman menjelaskan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Tarigan menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh siswa, antara lain: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, dimulai dari belajar menyimak/mendengarkan bahasa, selanjutnya berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki pendidikan formal, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di pendidikan formal.⁷

Membaca Intensif

Membaca ialah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca

⁶Oman Farhurohman. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*. 9(1): 23-33.

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), 1

yakni pemahaman atas isi bacaan yang dibacanya melalui serangkaian kegiatan tertentu.⁸

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Dimaksud dengan membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Peserta didik atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut. Berikut termasuk ke dalam membaca intensif ini adalah:

- 1) Membaca telaah isi (*content study reading*)
- 2) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*)⁹

Tujuan membaca intensif adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Manfaat membaca intensif ialah masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.¹⁰ Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang makin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

⁸ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2012), 148.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 36-37

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹¹

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca baik membaca permulaan maupun membaca pemahaman. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis ialah sebagai berikut:¹²

1. Faktor Fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.
2. Faktor intelektual secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor model mengajar guru, prosedur,

¹¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 200.

¹²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolahdasar*. 16

dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca anak.

3. Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, pengalaman sosial dan ekonomi keluarga siswa.
4. Faktor psikologis, Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana".¹³

Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC), sebuah program yang komprehensif untuk mempelajari membaca, menulis, dan seni berbahasa. Pengembangan CIRC secara stimulus difokuskan pada

¹³Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 5

kurikulum dan pada model-model pengajaran yang merupakan sebuah upaya menggunakan pembelajaran *cooperative* sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum, terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.¹⁴

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk membelajarkan keterampilan membaca kepada siswa. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana/kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping secara tertulis. *Cooperative Integrated Reading and Composition* dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka untuk saling merespon kegiatan membacanya.¹⁵

Terdapat Langkah-langkah *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Langkah-langkah model pembelajaran CIRC diantaranya sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan memahami isi cerita dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.

¹⁴Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), 200.

¹⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 221.

6. Penutup.¹⁶

Secara khusus, Slavin dalam Suyitno menyebutkan kelebihan model CIRC sebagai berikut:

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah;
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang;
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok;
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya;
5. Membantu siswa yang lemah;

Kekurangan model CIRC adalah:

1. Pada saat persentase hanya peserta didik yang aktif tampil.
2. Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti.¹⁷

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen. Pre eksperimen belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena asih terdapat variabel luar yang dapat berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.¹⁸

Alasan penelitian menggunakan penelitian pre eksperimen dimaksud untuk membandingkan pembelajaran sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CIRC.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun desain penelitian pre eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori & aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.130-131

¹⁷ Hesti Rianti, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Metode Garis Pada Soal Cerita Matematika", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017, Online.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 108.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 : Nilai pre test (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment*

O_2 : Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)¹⁹

Hal pertama dalam pelaksanaan pre eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pre test* (O_1) untuk mendapatkan siswa yang memiliki masalah dalam memahami isi bacaan pada membaca intensif, maka dilakukan *treatment* (X) dengan model pembelajaran CIRC untuk jangka waktu tertentu kepada siswa yang kurang memahami isi bacaan. Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa yang mengalami masalah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post test* (O_2) akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana kemampuan membaca intensif siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali.

Peneliti mengambil 21 Siswa SDN Koroncong yang dijadikan sebagai populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ Maka peneliti mengambil kelas V dengan jumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan rata-rata, menghitung simpangan baku, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Penelitian yang saya lakukan dengan judul pengaruh penerapan model CIRC terhadap kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan: maka dengan penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Model pembelajaran CIRC sebagai variabel X kemampuan membaca intensif

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 111..

²⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80-81.

sebagai variabel Y. Sedangkan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan dokumentasi dan tes (essay).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SDN Koroncong di kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa dalam memahami isi bacaan yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*), nilai sebelum mendapatkan perlakuan (*pre-test*) rata-rata 47.17 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan (*post-test*) rata-rata 77.50.

Tabel Analisis data pre-test

Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata- rata (Mean)	Simpangan Baku
21	25	70	47,17	12,73

Berdasarkan tabel di atas, didapat rata-rata skor pre-test hasil belajar adalah 47,17, dengan nilai minimum 25, nilai maksimum 70, dan nilai simpangan baku 12,73.

Tabel Analisis Data Post-test

Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Simpangan Baku
21	40	100	77,5	17,60

Berdasarkan tabel di atas, didapat rata-rata skor pre-test hasil belajar adalah 77,5, dengan nilai minimum 40, nilai maksimum 100, dan nilai simpangan baku 17,60.

Setelah pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dan model pembelajaran CIRC telah digunakan kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan. Nilai sebelum mendapatkan perlakuan (*pre-test*) rata-rata 47.17 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan (*post-test*) rata-rata 77.50, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} 7.412 \geq t_{tabel}$ yakni 1.729 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat mempengaruhi kemampuan membaca intensif siswa sehingga siswa akan lebih memahami isi bacaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang sesudah mendapatkan perlakuan dan yang sebelum mendapatkan perlakuan. Dalam penyelesaian soal-soal rata-rata pre-test dan rata-rata post-test.

Berdasarkan aspek kajian penelitian yang empiris adalah penelitian yang dilakukan Ani Budi Arti dan Susilo Dwi Joko. Skripsi Ani Budi Arti berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Circ Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 3,661 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan keefektifan menggunakan rumus *one sample t test* menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 5,094 dan t_{tabel} sebesar 2,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar

2,119 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan keefektifan menggunakan rumus *one sample t test* menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 3,311 dan t_{tabel} sebesar 2,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²¹

Skripsi Susilo Dwi Joko berjudul upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura. Kualitas pembelajaran mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil membaca pemahaman siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya: (1) jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) jumlah siswa yang tertarik pada pembelajaran; (3) jumlah 52 siswa yang mampu bekerjasama dengan kelompok. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I adalah 15 dari 27 siswa (55,56%), siklus II menjadi 19 siswa (70,37) dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 21 siswa (77,78).²² Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC layak digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Koroncong. Karena model pembelajaran ini sudah berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

²¹Ani Budi Arti, Keefektifan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas, Kripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016, Online.

²² Susilo, Dwi Joko, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura, Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2009, Online.

Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca intensif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Koroncong tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN Koroncong yaitu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :
 - a. Langkah awal siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh peneliti tentang unsur-unsur cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak, dan memberikan tanggapan. Setelah penjelasan kemudian peneliti membagi kelompok sesuai dengan model pembelajaran CIRC yaitu setiap kelompok dibagi menjadi 4 orang, yang mana setiap kelompoknya harus berpasang-pasangan.
 - b. Setelah dibagi menjadi kelompok, peneliti membagikan selembaran cerita kepada setiap siswa dimana setiap siswa harus mengetahui unsur-unsur cerita apa sajakah yang terdapat pada cerita tersebut, dapat menyimpulkan serta memberikan tanggapan terhadap cerita tersebut dengan cara bekerjasama dengan kelompoknya melalui berpasang-pasangan sesuai yang dengan dijelaskan oleh peneliti. Di setiap pasangan kelompok yang satu membacakan cerita dan yang satunya lagi mendengarkan serta menuliskan unsur-unsur yang terdapat pada cerita dan menyimpulkan isi cerita serta memberikan tanggapan, dan salah satu siswa dari kelompok maju ke depan untuk menjabarkan hasil diskusi. Mereka saling bertukar informasi tentang pemahaman mereka terhadap menyimpulkan isi cerita dan memberikan tanggapan.
 - c. Langkah akhir, setelah setiap perwakilan kelompok maju, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan untuk menjabarkan ulang hasil diskusinya, dan guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat, kegiatan treatment diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

2. Nilai sebelum mendapatkan perlakuan (pre-test) rata-rata 47.17 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan (post-test) rata-rata 77.50, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} 7.412 > t_{tabel}$ yakni 1.729 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan (treatment) model pembelajaran CIRC. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat mempengaruhi kemampuan membaca intensif siswa sehingga siswa akan lebih memahami isi bacaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang sesudah mendapatkan perlakuan dan yang sebelum mendapatkan perlakuan. Dalam penyelesaian soal-soal rata-rata pre-test dan rata-rata post-test.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*, Bandung: Rafika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oman Farhurohman. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*. 9(1): 23-33.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rianti, Hesti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Metode Garis Pada Soal Cerita Matematika*. [Skripsi]. Lampung: UIN Raden Intan.

- Rofiah dan Rifqi Rijal. 2015. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Primary*.7(2): 257-274.
- Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning teori & aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.